

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat yang diletakan oleh Allah ditangan orang tuanya. Mereka bertanggung jawab atas anak-anak itu dihadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak yang diasuhnya. Tetapi sebaliknya jika mereka menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya, maka berdosa mereka karena telah menyia-nyiakan amanat itu.

Anak diciptakan oleh Allah dengan diberi pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau kearah yang buruk. Maka kewajiban orang tualah untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya kejalan yang baik dengan pendidik anaknya sejak usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup disekelilingnya.¹ Allah swt., berfirman dalam QS. At-Tahrim/66:6, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q.S At-Tahrim :6)²

¹ Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, Alih Bahasa Zaenuddin, dkk, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 247-248.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 951

Peliharalah diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan jalan memberi pelajaran dan pendidikan yang baik, menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat untuk kepentingan dunia dan akhirat bagi mereka³

Individu manusia lahir tanpa memiliki suatu apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itu ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan insitusi pendidikan.⁴ Kondisi awal individu dan proses pendidikan tersebut disyaratkan oleh Allah dalam QS.An-Nahl/16:78, yaitu

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur,”(QS. An-Nahl: 78)⁵

Ketika seseorang anak baru dilahirkan ke dunia ini, ia tetap tergantung dan membutuhkan ibunya, sama seperti suatu bagian yang menempel pada keseluruhan. Anak itu harus diberi makan seperti yang biasa ia dapatkan melalui darah ibunya. Ketika ia masih merupakan janin. Makanan yang biasa ia serap ini diubah, dengan keimanan dan kekuatan Allah menjadi air susu yang mengandung unsur-unsur penting dan vital yang dibutuhkan bagi perkembangannya.

³ Sayyid Sabiq, *op.cit.*, h. 248

⁴ Hery Noer Aly, Mundzir S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, (2000), h.1

⁵ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 413

Kedua orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya, dengan penuh kasih dan harapan, menerima kelahiran anaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Perealisasian tanggung jawab inilah yang menjadikannya sebagai orang tua yang memikul tanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anaknya terutama pada pendidikan Islam anak usia dini.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam mendidik anak-anak menjadi baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dapat dikemukakan dengan betapa orang tua dengan sifat keteladanannya sangat berperan dan menjadi faktor yang mempengaruhi bagi perkembangan akhlak dan sikap keagamaan anak.

Akhlahk merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematika yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang baik akhlahknya.⁶

Berdasarkan dari pengertian akhlak tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal sehat dan syariat, maka ia disebut sebagai akhlak yang baik, sebaliknya yang timbul dari

⁶Abudin Nata, *Akhlahk Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), h. 135

perangai itu perbuatan-perbuatan buruk maka ia disebut sebagai akhlak yang buruk.

Berdasarkan observasi awal penulis melakukan penelitian di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan tempat penelitian ini dilaksanakan, penulis memandang bahwa orang tua masih kurang memperhatikan tanggung jawab mereka dalam membina anak-anaknya. Hal ini dikarenakan oleh kesibukan orang tua dalam mencari nafkah serta keterbatasan pengetahuan agama pada orang tua anak di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan. Kondisi ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengerjakan shalat lima waktu, tidak berpuasa pada bulan Ramadhan, berkata kotor, berbohong dan berkelahi sesama teman bahkan ada sesama saudara sendiri. Maka dibutuhkan perhatian pemerintah lewat pendidikan sejak usia dini. Semoga penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi pemerintah, guru, orang tua dan masyarakat.⁷

Adapun orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan berjumlah 18 KK dari 110 KK secara keseluruhan dan anak usia 5-8 tahun yang dimaksud peneliti berjumlah 21 anak.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan Bapak kepala Desa bahwa

“Di Desa ini akhlak anak-anak memang kurang bagus bahkan ada anak yang sangat jauh dari akhlak yang baik, seperti anak yang ribut pada saat melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengganggu teman-

⁷ *Observasi*, 13 Februari 2018

⁸ *Dokumen*, Kantor Desa Malaringgi

teman sebayanya, temanya yang lebih tua maupun yang lebih mudah darinya. Namun hal tersebut tidak bisa disalahkan semuanya pada anak karena anak juga membutuhkan nasehat, teguran, dan ajaran dari orang tuanya. Berdasarkan data pada jumlah penduduk masyarakat di Desa ini memang banyak orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah. Pengetahuan tentang agama kurang. Dan masyarakat disini mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani. Mereka kebanyakan menghabiskan hari dan waktu di pekerjaan mereka sebagai petani. sehingga mereka kurang bahkan tidak sempat untuk membina akhlak anak mereka”⁹

Sedangkan hasil wawancara kepada salah satu masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua ingin sekali memiliki anak yang mempunyai akhlak yang bagus dan baik, namun kami ingin juga bisa memenuhi kebutuhan yang lain juga seperti membelikan semua perlengkapan sekolah mereka tanpa ada yang kurang, seperti sepatu, tas, buku tulis, alat tulis, seragam sekolah, ingin memberikan apa yang mereka inginkan seperti halnya menginginkan sepeda dan lain sebagainya. Maka dari itu kami mencari uang sehingga kami menghabiskan waktu di kebun dan dilaut. Sehingga kami lebih menyerahkan sekolah dan tempat mengaji untuk memberikan anak kami binaan baik tentang akhlak maupun yang lainnya.”¹⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang informan mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha memberikan pendidikan dan arahan yang baik kepada anak saya supaya tidak melakukan hal buruk, tetapi namanya juga anak-anak kadang ingat apa yang beritahukan kadang juga tidak, tetapi semua itu bukan salah anak saya, karena faktor lingkungan keluarga yang kurang berperan dimana, kesibukan kami mencari nafkah untuk memenuhi keperluan mereka dan faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung dalam hal pembinaan akhlak.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan, peneliti melihat orang tua masih kurang berperan dalam pembinaan akhlak anaknya karena

⁹ Haruddin, (Kepala Desa Malaringgi), *Wawancara*, 12 Februari 2018

¹⁰ Tono, (Orang Tua Anak Usia Dini di Desa Malaringgi), *Wawancara*, 12 Februari 2018

¹¹ La Juwa (Orang Tua Anak Usia Dini Desa Malaringgi), *Wawancara*, 12 Februari, 2018

kesibukan mereka mencari nafkah dan orang tua yang ada di Desa Malaringgi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya masih sangat kurang karena mereka hanya menyuruh anaknya untuk shalat di masjid, puasa, mengaji, tetapi mereka tidak melakukannya hanya memberikan perintah tetapi tidak memberikan contoh sehingga anaknya pun acuh tak acuh dalam melaksanakan perintah orang tuanya, hal itu peneliti dapatkan dari ungkapan beberapa anak yang mengatakan bahwa orang tua saya hanya menyuruh shalat tetapi mereka tidak melakukannya sehingga timbul rasa ragu pada diri anak.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan”. Adapun alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah pertama, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana tanggung jawab orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan. Kedua, karena belum pernah ada orang lain yang meneliti masalah peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak khususnya di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara garis pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawa Sealatan?
3. Bagaimana solusi terhadap faktor penghambat pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawa Selatan.
 - b. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.
 - c. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan solusi terhadap faktor penghambat pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawea Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bersifat Teoritis

- 1) Memberikan gambaran dan informasi tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.
- 2) Memberikan gambaran yang jelas faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

b. Manfaat Bersifat Praktis

1) Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada orang tua bahwa pembinaan akhlak anak usia dini perlu ditingkatkan sehingga anak memiliki sifat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis.

2) Bagi anak

Dengan adanya penelitian ini dapat menamba pengetahuan, wawasan serta pemahaman anak, khususnya mengenai Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam berkaitan dengan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak

Usia Dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

4) Bagi peneliti sendiri

Dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia dini di Desa Malaringgi Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini disusun beberapa pengertian dasar adalah sebagai berikut:

1. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama, pembinaan akhlak dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya sejak usia dini.
2. Pembinaan Akhlak yakni merubah tabiat atau sistem perilaku yang akan dibuat yang sifatnya masih terpendam dalam jiwa seseorang yang akan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Anak usia dini yang dimaksud peneliti adalah anak yang berusia 5-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental